

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan penulis atas kebijakan akuntansi persediaan milik PT Selamat Sempurna Tbk. dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Definisi persediaan

PT Selamat Sempurna tidak menyatakan secara rinci mengenai definisi persediaan dalam laporan konsolidasiannya, akan tetapi perusahaan menyatakan dalam CaLK bahwa perusahaan menyusun dan menyajikan laporan konsolidasiannya berdasarkan Standar Akuntansi keuangan (SAK). Dari klasifikasi persediaan yang dibuat oleh perusahaan pada laporan, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan telah menggunakan definisi persediaan sesuai dengan PSAK 14 paragraf 06.

2) Klasifikasi persediaan

PT Selamat Sempurna merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang otomotif khususnya suku cadang. Perusahaan telah mengklasifikasikan persediannya berdasarkan proses bisnis perusahaannya yaitu manufaktur atau memproduksi sendiri persediannya. Klasifikasi yang dibuat perusahaan yaitu bahan

baku, barang jadi, barang dalam proses, bahan pembantu dan suku cadang, dan persediaan dalam perjalanan. Berdasarkan klasifikasi yang dibuat perusahaan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa klasifikasi persediaan yang dibuat telah sesuai dengan PSAK 14 paragraf 37.

3) Pengakuan persediaan

Berdasarkan CaLK tahun 2021, PT Selamat Sempurna mengakui persediaan dalam perjalanan sebagai persediaan. Penulis mendapatkan informasi bahwa pada saat perusahaan menjual barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Yang mana artinya perusahaan menggunakan syarat *FOB Destination* ketika di posisi penjual barang jadi. Untuk persediaan dalam perjalanan perusahaan telah tepat mengakuinya sebagai persediaan. Tetapi untuk pembelian bahan baku, penulis tidak mendapatkan informasi lebih lengkap lagi. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan untuk penjualan barang jadi PT Selamat Sempurna telah sesuai dengan PSAK 14, tetapi untuk pembelian bahan baku penulis tidak dapat menyimpulkan apakah pengakuan persediaan pada PT Selamat Sempurna sudah sesuai dengan PSAK 14 atau belum.

4) Arus biaya dan pengukuran persediaan

Untuk biaya perolehan persediaan pada PT Selamat Sempurna diukur memakai metode rata-rata tertimbang yang terdiri dari bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu yang termasuk harga pembelian dan barang jadi dan persediaan dalam proses yang termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead*. Terkait penyusunan laporan

keuangan konsolidasiannya, perusahaan menyajikan saldo persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Menurut perusahaan, nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha dikurang dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa asumsi arus biaya dan pengukuran persediaan pada PT Selamat Sempurna telah sesuai dengan PSAK 14.

5) Penyajian dan pengungkapan persediaan

Di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian PT Selamat Sempurna, akun persediaan disajikan dalam bagian aset lancar dengan saldo neto sebesar 1.099.924 (dalam jutaan rupiah). Dalam CaLK perusahaan telah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dipakai, total jumlah tercatat persediaan, jumlah tercatat menurut klasifikasi, beban pokok penjualan, dan penurunan nilai persediaan.